

## **METODOLOGI PEMERINGKATAN SEKTOR KORPORASI (ENTITAS BUKAN LEMBAGA KEUANGAN)**

Dalam melakukan metodologi pemeringkatan untuk sektor Korporasi (Entitas Bukan Lembaga Keuangan), pada dasarnya PT Kredit Rating Indonesia (KRI) melakukan penilaian kualitatif dan kuantitatif atas potensi risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan korporasi tersebut dalam melakukan kewajiban keuangannya secara tepat waktu, yang mana terdapat tiga risiko utama, yaitu: Risiko Industri (*Industry Risks*), Risiko Bisnis (*Business Risks*), dan Risiko Keuangan (*Financial Risks*).

KRI juga menerapkan metodologi pemeringkatan yang menilai hubungan antara Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi, maupun dukungan Induk Perusahaan (*Parent Support*), di mana serangkaian analisa dilakukan untuk menilai kelompok perusahaan sebagai suatu kesatuan, maupun tiap-tiap jenis usaha secara konsolidasi, untuk menyimpulkan kemampuan perusahaan maupun kelompok perusahaan secara keseluruhan, apabila perusahaan adalah induk usaha atas berbagai jenis entitas, didalam memenuhi kewajibannya.

Metodologi dukungan Induk Perusahaan tersebut secara umum berlaku atas perusahaan swasta, sedangkan bagi perusahaan yang dikendalikan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, KRI menerapkan metodologi pemeringkatan atas Entitas Milik Pemerintah dan Lembaga Terkait Pemerintah (*Government Related Entities*).

Peringkat risiko atas korporasi yang dilakukan KRI, juga memperhatikan faktor pergerakan siklus industri, usaha dan keuangan yang ada dalam jangka panjang (3 – 5 tahun), sehingga peringkat yang dihasilkan mencerminkan penilaian atas median fluktuasi risiko-risiko tersebut.

### **1. PENILAIAN RISIKO INDUSTRI**

Secara umum terdapat faktor risiko utama yang mempengaruhi setiap jenis industri, dengan sensitifitas yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi peringkat maupun prospek rating sektor korporasi, yaitu:

#### **Pertumbuhan dan Stabilitas Industri (*Industrial Growth and Stability*)**

KRI melakukan penilaian atas kekuatan prospek pertumbuhan suatu industri, melihat pergerakan sisi permintaan dan penawaran dalam industri tersebut dengan memperhatikan siklus usaha dan tahapan industri yang diperingkat (fase-perintis, tahap pengembangan, telah matang ataupun mulai menurun dan jenuh (*saturated*)), jenis dan sifat produk yang ditawarkan (misalkan produk yang sifatnya primer vs produk yang dapat disubstitusikan, produk khusus vs yang bersifat umum, produk komoditas vs produk yang memiliki diferensiasi yang pergerakan harganya lebih stabil, dan sebagainya), dengan memperhatikan juga perubahan kondisi ekonomi, kondisi sosial-demografik maupun perkembangan teknologi.

#### **Kondisi Persaingan Pasar Di dalam Industri (*Market Competition Within The Industry*)**

Penilaian yang dilakukan KRI mencakup karakteristik industri (padat karya vs padat modal, terfragmentasi vs tersebar merata, diatur dan dilindungi Regulator vs industri yang terbuka dan ditentukan secara bebas oleh pasar, ditentukan perkembangan teknologi (*high-tech*) vs industri dasar) untuk menentukan besarnya hambatan bagi pemain baru yang hendak masuk ke dalam industri tersebut. Selain itu juga dilakukan penilaian atas ukuran pasar (*market size*) dan jumlah pemain dan pesaing di dalam industri (domestik vs global), tingkat konsentrasi penguasaan pasar (oligopoly vs pasar persaingan bebas), kemampuan mengendalikan harga maupun melakukan transfer kenaikan harga kepada konsumen ataupun lini produk lainnya, kemampuan menguasai teknologi dengan cepat (apabila produk yang dihasilkan berbasis teknologi), dan lain-lain untuk melakukan penilaian atas faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan di industri dan tingkat kompetisi saat ini dan yang akan datang.

### **Stabilitas Keuntungan Di dalam Industri (*Stability Industrial Profit Margin*)**

KRI melakukan penilaian atas stabilitas marjin keuntungan di dalam industri terkait, dicerminkan dalam kemampuan menghasilkan laba operasi (EBIDA dan EBIT) melalui penilaian atas struktur pendapatan di dalam industri (Rupiah vs mata uang asing), kapasitas produksi di dalam industri yang dapat mempengaruhi harga jual produk, maupun kemampuan mengendalikan harga. Di sisi biaya, KRI melakukan penilaian atas struktur biaya industri (Rupiah vs import (mata uang asing)), melalui serangkaian analisa atas ketersediaan bahan baku di industri maupun ketergantungannya terhadap industri lain, ketergantungan kepada tenaga kerja, kebutuhan untuk melakukan ekspansi dan menambah biaya modal, serta faktor-faktor penilaian lainnya.

### **Peraturan Di dalam Industri (*Industrial Regulatory Framework*)**

KRI melakukan serangkaian penilaian risiko atas campur tangan regulator di dalam industri, berupa serangkaian peraturan yang membatasi jumlah pemain di dalam industri termasuk kebijakan yang membatasi jumlah pemain asing, kebijakan valuta asing, kebijakan atas lisensi, kebijakan pajak, kebijakan pengendalian harga untuk beberapa sektor (seperti jalan toll, listrik ataupun *telephone*), ketentuan mengenai lingkungan/AMDAL, maupun kebijakan pembatasan bagi perusahaan yang memiliki kegiatan operasional di luar negeri, dan lain sebagainya. Di dalam melakukan analisa atas dampak peraturan-peraturan setempat atas kinerja industri, KRI memasukkan pula unsur penilaian atas risiko yang berhubungan dengan lokasi operasional di mana industri tersebut berada (di dalam vs luar negeri ataupun lokal vs regional) dan kemudahan melakukan transfer aset, produk, bahan baku dan fasilitas produksi lainnya antar lokasi tersebut.

### **Perbandingan Kinerja Keuangan Para Pemain Utama Di Dalam Industri (*Peers Industrial Financial Performance*)**

KRI melakukan penilaian kinerja keuangan para pemain utama di dalam industri yang sama melalui serangkaian analisa tren keuntungan operasional, kecukupan arus kas untuk membayar bunga dan pinjaman di sektor industri yang bersangkutan, struktur hutang dibandingkan dengan permodalan dan lain-lain, sebagai tolok ukur kinerja rata-rata para pemain di industri terkait.

## **2. PENILAIAN RISIKO USAHA**

KRI menerapkan analisa penilaian risiko usaha yang berbeda-beda di antara tiap-tiap korporasi di dalam ruang lingkup industri masing-masing, bergantung kepada faktor-faktor utama untuk keberhasilan usaha (*key success factors*) di dalam industri terkait, yang menentukan keunggulan komparatif korporasi tersebut, ditunjang oleh strategi manajemen yang tepat dan tata kelola perusahaan yang baik, efisiensi operasional, diferensiasi produk, skala usaha maupun marjin keuntungan yang relatif stabil.

## **3. PENILAIAN RISIKO KEUANGAN**

Analisa kuantitatif dan kualitatif tentang risiko keuangan yang dilakukan KRI mencakup penilaian atas:

- (1) Kebijakan Akunting dan Keuangan (*Accounting and Financial Policy*) yang menganalisa standard akuntansi sebagai dasar penilaian data-data serta laporan keuangan yang hendak di analisa, transparansi keuangan, serta analisa tentang manajemen berkenaan dengan kebijakan yang menyangkut keinginan mengambil risiko (*risk-appetite policy*);
- (2) Komposisi Permodalan (*Capital Structure*), yang menganalisa keseimbangan antara likuiditas ketersediaan dana jangka pendek, stabilitas modal dalam jangka panjang, kecocokan antara asset, modal ataupun investasi yang dilakukan dengan sumber pendanaannya;
- (3) Kecukupan Arus Kas dan Likuiditas (*Cash Flow Coverage and Liquidity*), yang menganalisa perbandingan antara kecukupan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional terhadap biaya bunga, pembayaran pinjaman ataupun kebutuhan permodalan, serta analisa atas jenis dan tingkat likuiditas kas yang dimiliki. Sumber kas ditelaah, yang meliputi saldo kas, estimasi kas dari aktivitas operasional, fasilitas kredit yang belum digunakan, maupun sumber kas lainnya, yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan belanja modal dalam jangka pendek;

- (4) **Fleksibilitas Keuangan (*Financial Flexibility*)**, mencakup kemampuan korporasi secara keseluruhan, berdasarkan penilaian kinerja keuangan, induk perusahaan ataupun sumber lainnya. KRI juga menganalisa segala komitmen yang ada saat ini, untuk memperoleh sumber dana yang diperlukan melalui dukungan para pemegang saham, pasar uang dan modal, ataupun jaminan dari lembaga keuangan ataupun perjanjian usaha yang tidak dijabarkan di dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan, ataupun perjanjian kredit seperti ketentuan rasio persyaratan hutang terhadap ekuitas, yang bersifat membatasi keleluasaan korporasi untuk memperoleh sumber dana tambahan. Analisa yang dilakukan juga menilai kemampuan untuk menghadapi tekanan atas keberlangsungan usaha, termasuk antisipasi atas perubahan yang tidak terduga (*contingency plan*), yang dapat merugikan kinerja korporasi tersebut. Penilaian atas segala risiko keuangan tersebut di atas dilakukan dengan membandingkan kinerja korporasi yang akan diperingkat dengan kinerja keuangan para pemain di dalam industri tersebut, maupun antar industri terkait lainnya.

## METODOLOGI PEMERINGKATAN SEKTOR LEMBAGA KEUANGAN (*FINANCIAL INSTITUTION*)

PT Kredit Rating Indonesia (KRI) menerapkan Metodologi pemeringkatan untuk Lembaga Keuangan (Perbankan, Multifinance, Sekuritas & Asuransi) yang mencakup penilaian atas tiga risiko utama yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu Risiko Industri (*Industry Risk*), Risiko Bisnis (*Business Risks*) dan Risiko Keuangan (*Financial Risks*). KRI juga menerapkan metodologi pemeringkatan untuk dukungan Induk Perusahaan (*Parent Support*). Metodologi dukungan Induk Perusahaan ini umumnya berlaku bagi perusahaan swasta, sementara untuk perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah, KRI menggunakan metodologi pemeringkatan atas Entitas Milik Pemerintah dan Lembaga Terkait Pemerintah (*Government Related Entities*).

### 1. PENILAIAN RISIKO INDUSTRI

Tiap jenis industri mempunyai karakteristik dan risiko yang dinilai berdasarkan analisis terhadap lima faktor risiko utama, yaitu:

#### **Pertumbuhan dan Stabilitas Industri (*Growth And Stability*).**

Penilaian terhadap karakteristik dari suatu industri dibandingkan industri yang lain penting dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa risiko seperti risiko yang terkait dengan kondisi permintaan dan penawaran, prospek, peluang pasar, tahapan industri (awal, pengembangan, matang, atau penurunan), dan jenis produk yang ditawarkan pada industri terkait (produk yang bersifat pelengkap vs produk yang bisa disubstitusi, umum vs khusus, dan sebagainya).

#### **Persaingan Di dalam Industri (*Competition Within The Industry*).**

Kondisi industri yang terdiri dari jumlah pemain yang sangat banyak, diferensiasi produk yang sulit karena mudahnya mencontoh produk dan servis membuat persaingan di industri ini sangat tinggi. Analisis terhadap risiko mencakup penilaian terhadap tingkat kesulitan masuk bagi para pemain baru. Penilaian juga mencakup analisis jumlah pemain dalam industri, pesaing terdekat, potensi perang harga, dan lain-lain untuk mengetahui tingkat kompetisi yang ada dan yang akan datang.

#### **Struktur Pendapatan dan Struktur Biaya (*Revenue and Cost Structure*).**

Analisis terhadap komposisi aliran pendapatan, kemampuan untuk menaikkan harga (kemampuan untuk dengan mudah meneruskan kenaikan biaya kepada pelanggan atau pengguna akhir), biaya bank dan operasional, struktur biaya dan komposisi biaya tetap dan variabel, dan pengadaan sumber pendanaan.

#### **Peraturan (*Regulatory Framework*).**

Sistem finansial di suatu negara menerapkan ukuran standar yang diwujudkan dalam peraturan yang dibuat oleh otoritas keuangan di dalam negeri maupun yang berlaku secara internasional. Semua peraturan diterapkan untuk menjamin sistem berjalan efektif dan stabil. Pembatasan jumlah pemain, lisensi, kebijakan pajak, persyaratan yang terkait dengan tingkat kesehatan perusahaan, kebijakan harga pemerintah, dan persyaratan lainnya perlu dikaji dengan analisis secara mendalam.

#### **Profil Keuangan (*Financial Profile*).**

Beberapa tolok ukur keuangan yang diambil dari beberapa perusahaan besar dalam industri sebagian besar dapat mewakili industri masing-masing. Analisis Kinerja Keuangan Industri meliputi analisis permodalan, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas.

## **PENILAIAN RISIKO BISNIS & KEUANGAN**

Sementara itu, Penilaian Risiko Bisnis & Risiko Keuangan akan tergantung pada sektor industri masing-masing. Untuk bertahan dalam suatu industri, tiap industri memiliki faktor-faktor kunci keberhasilan (*key success factors*), Secara umum faktor-faktor kunci keberhasilan yang dinilai dalam sektor lembaga keuangan adalah:

### **2. PENILAIAN RISIKO BISNIS (*BUSINESS RISK ASSESMENT*)**

#### **Posisi Pasar (*Market Position*)**

KRI melakukan evaluasi karakteristik dari posisi pasar yang mencerminkan daya saing perusahaan dengan menggunakan besarnya skala pendanaan maupun kredit yang pada akhirnya menjelaskan pangsa pasar perusahaan. Melihat jumlah pemain yang sangat besar di industri ini, produk dan servis yang ditawarkan hampir sama dan mudah diduplikasi, KRI juga menilai seberapa kuatnya hubungan antara perusahaan dengan nasabah selain brand name yang ditunjukkan oleh jumlah nasabah yang dimiliki. Penguasaan posisi pasar bank dinilai dari kemampuan dalam penentuan harga baik di pasar nasional, pasar regional, atau dalam segmen/sektor tertentu.

#### **Kualitas Pelayanan dan Saluran Distribusi (*Quality of Service and Distribution Channel*)**

Untuk memiliki basis nasabah ritel yang luas sangat diperlukan saluran distribusi yang kuat. KRI melakukan penilaian menggunakan ukuran jumlah kantor cabang, ATM, serta TI yang memadai untuk mendukung operasi perbankan sehari-hari dalam upaya untuk menyediakan produk yang lebih baik dan terpadu dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggannya. Di tengah kondisi persaingan yang intensif melihat jenis produk dan layanan yang hampir sama, maka kualitas layanan Bank juga dinilai, karena dianggap sebagai faktor penting bagi bank ritel untuk menarik pelanggan dan mendukung kesinambungan pertumbuhan bank. Faktor lain yang juga dinilai adalah, kemampuan para karyawan di semua lini dalam memberikan layanan perbankan dan penanganan keluhan pelanggan, kecepatan layanan, aksesibilitas, ketepatan waktu, dan sebagainya. Faktor keamanan jaringan juga sangat perlu diperhatikan dalam industri yang berbasis teknologi.

#### **Diversifikasi (*Diversification*)**

Analisis meliputi penilaian menyeluruh pada jaringan bisnis sebuah bank berkenaan dengan geografis/sebaran lokasi, lini bisnis, produk, struktur pendapatan, basis nasabah dana & kredit, risiko kredit (diuraikan per sektor ekonomi, besarnya, dan basis pelanggan), serta keragaman ekonomi pasar bank, dan lain-lain. KRI juga fokus pada diversifikasi dari bisnis. Jika bisnis dari grup perbankan terdiversifikasi sampai keluar dari bisnis inti (misalnya karena konglomerasi), bank dapat menikmati sumber pendapatan yang lebih terdiversifikasi, namun di sisi lain hal itu dapat membuat bank terekspos terhadap risiko yang lebih tinggi.

#### **Manajemen dan Sumber Daya Manusia (*Management and Human Resources*)**

Penilaian terhadap kualitas dari personel kunci dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kebijakan yang dibuat oleh manajemen sehubungan dengan strategi manajemen bank untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan (internal dan eksternal), kualitas bank dalam perencanaan keuangan dan strategi (agresif vs konservatif), struktur organisasi bank, kualitas bisnis bank, yang biasanya diukur dari kriteria underwriting, proses persetujuan kredit, pendelegasian kewenangan pemberian kredit, penilaian agunan, pemantauan *credit exposure*, sistem pemeringkatan internal/sistem skoring, alat-alat atau system untuk mengidentifikasi potensi masalah serta peran dan kehandalan audit internal dan departemen kepatuhan, serta efisiensi dan efektifitas manajerial bank. Pelaksanaan *good corporate governance*, terutama akuntabilitas manajemen dan transparansi dari laporan keuangan, juga dikaji.

### 3. PENILAIAN RISIKO KEUANGAN (*FINANCIAL RISK ASSESSMENT*)

#### **Permodalan (*Capitalization*)**

Analisis meliputi penilaian terhadap komposisi modal bank (ekuitas, utang subordinasi, revaluasi aset, keuntungan yang belum direalisasi, dan jenis lain kuasi-reorganisasi), posisi permodalan bank sesuai persyaratan Bank Sentral (Bank Indonesia), tingkat Rasio Kecukupan Modal (Total Modal & Modal Inti – CAR), rasio pembayaran dividen, pertumbuhan modal secara internal, kemampuan untuk mendapatkan modal dari sumber-sumber ekstern, modal dibandingkan dengan aset, serta filosofi dan strategi manajemen untuk meningkatkan modalnya.

#### **Kualitas Aset (*Asset Quality*)**

Kajian mendalam dilakukan meliputi penilaian intensif terhadap kredit bermasalah bank yang diuraikan secara kategori, portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi, besar kecilnya, dan mata uang, konsentrasi pada risiko kredit (total eksposur terhadap industri, perusahaan, atau individu tertentu), penyelesaian kredit-kredit bermasalah (pinjaman jatuh tempo, restrukturisasi pinjaman, atau jenis lain dari pinjaman bermasalah), dan kebijakan atas pencadangan dan kecukupannya. Selain itu, analisis mendalam juga dilakukan pada aspek-aspek kualitatif atas kualitas aset seperti apakah bank sepenuhnya mengidentifikasi dan mengungkapkan pinjaman yang bermasalah, kebijakan hapus buku dan apakah bank mengimplementasikannya dengan benar, serta pertimbangan kredit lainnya yang dapat memberikan petunjuk tentang budaya, kebijakan, prosedur perkreditan di bank tersebut, serta pengaruhnya pada kualitas aset.

#### **Profitabilitas (*Profitability*)**

Untuk mengukur kemampuan menghasilkan pendapatan, dilakukan analisis mencakup penilaian menyeluruh terhadap pendapatan bunga bersih bank dan margin (kecenderungan, kemampuan tumbuh & kesinambungan), pendapatan diluar bunga (besar kecilnya, keragamannya & potensi pertumbuhan), kualitas pendapatan, kemampuan untuk mengukur risiko didalam komponen harga berbagai produk, laba operasi, dan pendapatan bersih (kecenderungan, kesinambungan & potensi pertumbuhan). Struktur biaya bank (kecenderungan, kemampuan untuk meningkatkan dana murah, stabilitas, dll), rasio biaya terhadap pendapatan (untuk mengukur efisiensi), dan strategi manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan diluar bunga juga sering dinilai.

#### **Likuiditas dan Fleksibilitas Keuangan (*Liquidity and Financial Flexibility*)**

Analisis meliputi penilaian terhadap kondisi pasar saat ini dan pengaruhnya terhadap likuiditas bank, pemeriksaan terhadap manajemen likuiditas bank (dalam hal kebijakan & strategi), kemampuan untuk langsung memperoleh arus kas (secara intern/ekstern) dan rencana kontinjensi untuk menanggulangi kebutuhan akan likuiditas. Pemeriksaan tingkat kesepadan struktur suku bunga & struktur jatuh tempo, posisi devisa netto, rasio pinjaman terhadap simpanan serta evaluasi proporsi aset likuid yang dimiliki bank dibandingkan kewajiban jangka pendeknya juga dimasukkan dalam penilaian. Analisis fleksibilitas keuangan termasuk penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengakses berbagai macam pasar pendanaan dan meningkatkan permodalan dari masyarakat atau pihak ketiga serta kemungkinan dukungan dari pemerintah, terutama dalam kondisi yang sulit.